

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALASAN**

E-JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Adinda Dwiji Sagusman

NIM 08201244065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul *Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 17 Februari 2016

Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.

NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 17 Februari 2016

Pembimbing II,

Setyawan Pujiono, M.Pd.

NIP 19800114 200604 1 002

**KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN
BERBASIS PENGALAMAN (*EXPERIENTIAL LEARNING*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 KALASAN**

oleh
Adinda Dwiji Sagusman
08201244065

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman dan siswa yang tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan. Sampel penelitian adalah siswa VIIA sebagai kelas kontrol dan kelas VIID sebagai kelas eksperimen. Sampel penelitian tersebut dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa tes menulis teks cerita pendek. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan reliabilitas dihitung menggunakan teknik konsistensi internal *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5% (0,05).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode berbasis pengalaman dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode berbasis pengalaman. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t untuk sampel bebas berupa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h = -5,994 > t_t = 1,998$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) dan db 62. Metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t untuk sampel berhubungan yang menunjukkan bahwa skor t_{hitung} (t_h) adalah sebesar -15,717 dengan db 31. Skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 31. Skor t_{tabel} (t_t) pada taraf signifikasni 5% dan db 31 adalah 2,039. Hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_h = -15,717 > t_t = 2,039$).

Kata kunci : keefektifan, metode berbasis pengalaman, menulis teks cerita pendek

**THE EFFECTIVENESS OF EXPERIENTIAL LEARNING METHOD
ON SHORT STORIES TEXT WRITING SKILL
AT VII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 3 KALASAN**

**Written by Adinda Dwiji Sagusman
NIM 08201244065**

ABSTRACT

This research purpose to knowing the significance difference of ability short stories text writing skill between students who got learning using experiential learning method with students who got learning without using experiential learning method at VII grade students of SMP Negeri 3 Kalasan. This research also purpose to test the effectiveness of experiential learning method on learning writing short stories text at VII grade students of SMP Negeri 3 Kalasan.

This research is an experimental research design with pretest posttest control group design. The population in this research is VII grade students of SMP Negeri 3 Kalasan. The sample in this research is VII A class as control group and VII D class as experiment group. Determination of the sample with the simple random sampling technique. The instruments of data collection are short stories text writing test. The instruments of validity test are content validity and instrument's reliability is counted used Alpha Cronbach technique. Technique of data analysis is used t-test with significance level 5% (0,05).

The result of this research showed that there are significance difference on the ability short stories text writing skill between students who got learning using experiential learning method with students who got learning without using experiential learning method at VII grade students of SMP Negeri 3 Kalasan. The case can be proven by the calculating result t-test of independent sample test, got t hitung > t tabel ($t_h = -5,994 > t_t = 1,998$) in significance level 5% (0,05) and df 62. Experiential learning method are effective for learning writing short stories text. This can be shown from calculation result t-test of paired sample test, got t hitung > t tabel ($t_h = -15,717 > t_t = 2,039$) in significance level 5% (0,05) and df 31.

Keyword: effectiveness, experiential learning method, writing short stories text

A. PENDAHULUAN

Fungsi utama bahasa Indonesia selain sebagai salah satu alat berkomunikasi adalah sebagai media untuk mencari berbagai sumber pengetahuan kemudian menyebarkannya kepada orang lain. Penerima tidak akan bisa memahami pengetahuan yang ia terima jika tidak bisa menguasai bahasa yang dipergunakan dengan baik, demikian juga berlaku untuk pengirim. Ketidaksempurnaan pemahaman bahasa akan menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam proses pemahaman terhadap pengetahuan. Begitu juga dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Apa pun yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didiknya hanya akan dapat dipahami dengan baik apabila bahasa yang dipergunakan dapat dipahami dengan baik oleh kedua belah pihak.

Pembelajaran Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa Indonesia tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diterapkan menggunakan pembelajaran berbasis teks, yaitu pembelajaran yang memandang bahasa Indonesia bukan sekedar pengetahuan bahasa saja melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri

penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk siswa SMP kelas VII menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai. Pembelajaran teks cerita pendek dalam penelitian ini berpedoman pada kompetensi inti 4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar dalam penelitian ini adalah KD 4.2 menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan (Kemendikbud, 2013: vi).

Pembelajaran bahasa yang berbasis teks memungkinkan siswa untuk bisa menciptakan sebuah teks. Kegiatan mencipta itu yang disebut dengan pembelajaran menulis. Untuk dapat sampai ke tahap menulis, pengetahuan kebahasaan siswa tentang teks harus memadai. Tulisan yang baik merupakan gabungan semua jenis aktivitas siswa dan dipadukan dengan

kemampuan berpikir siswa. Perlu disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur sendiri yang satu sama lain berbeda. Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, semakin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya, termasuk dalam kegiatan menulis.

Tarigan (2008: 21) juga menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Berdasarkan pengertian-pengertian menulis yang telah disebutkan, terlihat pentingnya menulis diajarkan di sekolah. Menulis bisa dijadikan alat penilaian keseluruhan aktivitas siswa dalam hal pengetahuan kebahasaan, menulis juga bisa dijadikan media menyalurkan kemampuan berpikir bagi siswa.

Cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000: 9). Cerita dalam cerita pendek cenderung padat dan ceritanya cenderung kurang kompleks dibandingkan novel. Cerita

pendek biasanya terpusat pada satu pokok kejadian, satu plot, latar yang terbatas, jumlah tokoh yang terbatas, dan mencakup waktu yang singkat. Akhir dari banyak cerita pendek biasanya mendadak dan terbuka.

Sumardjo (1997: 84) mengemukakan bahwa cerita pendek adalah seni keterampilan menyuguhkan cerita. Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2010: 10) berpendapat bahwa teks cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerita pendek tersusun dari bagian-bagian yang semuanya merupakan bagian utama cerita. Sangat kompak dan tidak ada bagian-bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel.

Berdasarkan pendekatan ilmiah yang diberlakukan dalam Kurikulum 2013, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Metode itu juga harus sesuai dengan langkah-langkah dalam pendekatan ilmiah yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dibutuhkan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan variatif agar pembelajaran

menjadi menyenangkan dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Kolb (1984: 21), pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan, merefleksikan kegiatan-kegiatan kritis dan memiliki wawasan-wawasan yang berguna bagi pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis pengalaman merupakan metode yang cocok digunakan untuk pembelajaran menulis teks cerita pendek karena mengaktifkan siswa untuk menggali pengetahuan menggunakan pengalaman yang dimilikinya. Metode pembelajaran berbasis pengalaman adalah suatu model pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung atau belajar melalui tindakan (Cahyani, 2000: 1). Metode pembelajaran berbasis pengalaman bukan hanya memberikan pengetahuan dan konsep-konsep saja, tapi juga memberikan pengalaman yang nyata dan dapat membangun keterampilan melalui penugasan-penugasan nyata. Sementara itu, metode ini juga dapat mengakomodasi dan memberikan proses umpan balik serta evaluasi antara hasil penerapan dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman di sekolah diharapkan dapat mengenalkan, memotivasi, dan merangsang minat siswa dalam menulis teks cerita pendek. Penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman mengupayakan dapat meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dan mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hasil penelitian ini, menjadi bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman cocok untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode eksperimen semu dan *Pretest-Posttest*

Control Group Design. Sugiyono (2011: 113) mengemukakan bahwa dalam desain ini pemilihan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pendek. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan tahun ajaran 2014/2015. Seluruh siswa tersebut terbagi dalam 4 kelas, yaitu VIIA, VIIB, VIIC, VIID dengan jumlah siswa 128.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi

sampel penelitian. Dari empat kelas di SMP Negeri 3 Kalasan yang menjadi populasi penelitian terpilih kelas VIIA sebagai kelompok kontrol dan VIID sebagai kelompok eksperimen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks cerita pendek. Uji validitas menggunakan *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas instrumen dihitung dengan melihat nilai *Alpha Cronbach*.

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data, sedangkan uji homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervarians homogen atau tidak. Pengujian uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan

menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah pembelajaran antara kedua kelompok menggunakan analisis data uji-t sampel berhubungan.

Rangkuman hasil analisis uji-t sampel berhubungan kedua kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji-t Sampel Berhubungan

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol	-6,835	2,039	31	thitung > 2,039 = signifikan
Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen	-15,717	2,039	31	thitung > 2,039 = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok menunjukkan peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menulis teks cerita pendek, tetapi peningkatan yang lebih menonjol ditunjukkan oleh kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan untuk membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *experiential*

learning dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode *experiential learning* benar-benar terbukti.

Uji-t yang kedua adalah uji-t sampel bebas, digunakan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Rangkuman hasil analisis data uji-t sampel bebas kedua kelompok dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji-t Sampel Bebas

Data	t_h	t_t	db	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen	-1,661	1,998	62	thitung < ttabel = tidak signifikan
Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen	-5,994	1,998	62	thitung > ttabel = signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal menulis teks cerita pendek kedua kelompok berada dalam level yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel yang berarti tidak signifikan, atau tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kedua kelompok.

Hasil uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara masing-masing kelompok setelah diberikan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman untuk kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menerima pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

Hasil uji-t data sampel bebas ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk siswa SMP kelas VII.

2. Pembahasan

a. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Penelitian ini dimulai dengan melakukan tes awal (*pretest*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Hasil penghitungan uji-t terhadap data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa diperoleh p sebesar 0,102. Nilai p lebih besar dari signifikansi 0,05. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain, tingkat kemampuan memahami teks cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah setara atau kedua kelompok berangkat dari keadaan yang sama.

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek. Pembelajaran kelompok kontrol dilakukan tanpa menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman, sedangkan pembelajaran kelompok eksperimen menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Pembelajaran menulis teks cerita pendek tersebut dilakukan sebanyak empat kali dalam setiap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Berdasarkan kegiatan pembelajaran, terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang

berlangsung. Kelompok eksperimen terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran daripada kelompok kontrol. Selain itu, perbedaan juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam teks cerita pendek.

Setelah kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan *posttest* pada kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbeda. Hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol, dapat diketahui besar thitung adalah -5,994 dan nilai ttabel dengan db 62 pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998. Nilai thitung > ttabel atau nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami

peningkatan. Akan tetapi, peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Dengan demikian, tujuan penelitian yang pertama tercapai.

b. Keefektifan Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Pembelajaran menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks cerita pendek kelompok kontrol yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini dibuktikan dengan nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode pembelajaran berbasis pengalaman mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan

kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diketahui besar thitung adalah -15,717 dan nilai tabel dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,039. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p = 0,00 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan metode pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Keefektifan penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek juga dapat terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman siswa pada kelompok eksperimen tampak lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran teks cerita pendek dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang tidak diterapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman.

Metode pembelajaran berbasis pengalaman membantu siswa untuk bisa

membangun pengetahuan berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan. Melakukan refleksi berdasarkan kegiatan pembelajaran dan menarik pelajaran dari kegiatan tersebut kemudian menerapkannya dalam kegiatan menulis. Membantu siswa memahami unsur-unsur teks cerita pendek secara berurutan dengan cara yang menyenangkan, yaitu menonton film pendek. Unsur-unsur intrinsik sudah dikuasai akan memudahkan siswa dalam menciptakan teks cerita pendek.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan. Perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} (-5,994

$> 1,998$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$).

Kedua, metode pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kalasan daripada yang tanpa menggunakan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t data *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($-15,717 > 2,039$) dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Selain dari hasil uji-t tersebut, dapat dilihat juga adanya peningkatan nilai rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kenaikan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 2,81, sedangkan kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 4,93 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan, penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek memiliki beberapa kelemahan, antara lain metode ini membutuhkan suatu kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat memunculkan keaktifan siswa dan bisa membangun pengalaman

yang berharga bagi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Jika hanya mengandalkan kegiatan di dalam kelas akan membuat pemilihan kegiatan pembelajaran terbatas dan penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu, disarankan untuk para guru jika ingin menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek atau keterampilan yang lain, Pemilihan kegiatan pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan siswa benar-benar penting. Selain untuk memperoleh hasil yang maksimal, hal itu juga dapat membantu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, Isah. 2000. *Peran Experiential Learning dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran BIPA*. Diakses dari <http://www.ialf.edu/kipbipa/abstracts/isahcahyani.html>. pada tanggal 5 maret 2012.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kolb, David. 1984. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. U. S : FT Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.